

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Teori *Stakeholder*

Stakeholder merupakan pihak internal dan eksternal yang terdapat dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pemakaian sumber daya ekonomi di perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan *stakeholder* karena dapat mempengaruhi perusahaan baik langsung maupun secara tidak langsung atas kebijakan yang akan diambil perusahaan.

Menurut Ghozali dan Chairiri (2007), teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan merupakan entitas yang menjalankan operasi untuk kepentingan orang banyak (*stakeholder*) bukan hanya untuk kepentingan sendiri. *Stakeholder* merupakan pihak internal dan atau eksternal yang terdapat dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pemakaian sumber daya ekonomi di perusahaan, atau dengan kata lain *stakeholder* merupakan pemangku kepentingan perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain.

Untuk dapat membantu manajemen dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan yang akan berdampak pada kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu tujuan dari teori *stakeholder*. Selain itu,

adanya teori *stakeholder* juga dapat meminimalisir terjadinya tingkat risiko kerugian yang mungkin dapat terjadi pada *stakeholder*. Untuk meminimalisir risiko yang mungkin dapat terjadi, maka adanya *stakeholder* ini dapat menjadi sebuah pertimbangan oleh manajemen perusahaan dalam mengungkapkan suatu informasi yang akan di disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, baik buruk nya kualitas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan maupun *non* perbankan dapat mempengaruhi keputusan *stakeholder*.

2. Sistem Pengendalian Internal

a. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Sawyer (2005), pengendalian intern meliputi struktur organisasi didalam sebuah perusahaan yang dirancang oleh dewan komisaris, manajer atau pihak lainnya yang memiliki tujuan untuk : (a) Memberikan keandalan laporan keuangan (b) Sebuah efektivitas dan operasi (c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian intern menurut *The Commitee of Sponsoring Organization* (COSO) dalam widyaningtias (2014), merupakan proses yang dijalankan oleh manajemen, staf dan karyawan untuk memberikan keyakinan memadai tentang kualitas pelaporan keuangan yang dapat

dipercaya, penerapan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan serta kepatuhan terhadap hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.

b. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal meliputi : menjaga kekayaan perusahaan, mendorong efisiensi dan efektivitas, dan untuk mendorong dipatuhinya peraturan dari manajemen yang telah ditetapkan (Gondodiyoto, 2007)

The Commite of Sponsoring Organization (COSO) dalam Widyaningtias, (2014) memperkenalkan komponen pengendalian intern yaitu meliputi Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Risiko (*Risk Assesment*), Prosedur Pengendalian (*Control Procedure*), Pemantauan (*Monitoring*) serta Informasi dan Komunikasi (*Information And Communication*).

Berikut ini penjelasan komponen pengendalian internal menurut COSO.

a) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan suatu dasar dalam perusahaan untuk seluruh unsur pengendalian internal. Faktor yang dapat berpengaruh dalam lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit gaya manajemen dan gaya operasi dan pemberian wewenang serta tanggung jawab. Lingkungan pengendalian harus dipahami oleh auditor internal

agar dapat memahami sikap, kesadaran, dan tindakan manajemen dewan komisaris terhadap lingkungan pengendalian intern, dengan mempertimbangkan baik substansi pengendalian maupun dampaknya secara kolektif.

b) Penaksiran Risiko

Setiap organisasi atau perusahaan dalam menjalankan sistem operasionalnya tentu akan menghadapi sebuah risiko. Risiko tersebut dapat timbul dari berbagai keadaan antara lain, perubahan dalam lingkungan operasi, kebijakan pemerintah, ancaman dari pesaing, teknologi baru, restrukturisasi korporasi dan standar akuntansi baru. Manajemen harus dapat memperhitungkan risiko yang akan timbul dan mengambil keputusan untuk meminimumkan risiko sehingga tujuan dari sistem pengendalian internal dapat tercapai. Setelah risiko dapat diidentifikasi oleh manajemen maka dapat dianalisis untuk memperkirakan besar-kecilnya dampak dari risiko-risiko tersebut dan menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut.

c) Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian yang mencakup tindakan-tindakan yang melalui suatu satu kebijakan dan prosedur. Prosedur pengendalian adalah proses yang berfungsi untuk memastikan bahwa arahan dari manajemen dilaksanakan dan pencapaian

sebuah tujuan. Proses tersebut akan membantu memastikan bahwa tindakan pengendalian dapat menanggulangi dan memperkecil risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

d) Pemantauan atau monitoring

Pemantauan adalah proses untuk menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern berfungsi untuk mengidentifikasi kekurangan serta kelemahan pengendalian internal serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian. manajemen dapat melakukan monitoring dengan cara penilaian khusus atau melakukan evaluasi secara rutin.

e) Informasi dan Komunikasi

Manajemen memerlukan informasi untuk dapat mendukung pencapaian tujuan pengendalian intern. Manajemen dapat memperoleh, menghasilkan baik dari sumber internal maupun eksternal dan menggunakan informasi yang baik dan relevan untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal lainnya berfungsi sebagai sesuai dengan tujuan.

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi. Manusia merupakan elemen penting dalam organisasi karena dalam setiap organisasi selalu ada unsur manusia. Manusia merupakan

sumber daya yang dapat menggerakkan sumber daya lain dalam sebuah organisasi. Kemampuan sumber daya manusia sangat menentukan tercapainya sebuah tujuan dari organisasi (Darwanis & Mahyani, 2009).

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan suatu individu dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kompetensi sumber daya manusia dalam mencapai kinerja organisasi yang efektif dan efisien dapat dilihat dari hasil (*outcome*) dan keluaran (Zuliarti, 2012).

Sumber daya manusia dapat diukur dengan tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan. Tingkat pendidikan merupakan dasar dari kemampuan universal dari manusia, pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia dari segi formal. Selain tingkat pendidikan, pengalaman kerja juga akan menentukan wawasan dan pengalaman seseorang dalam melakukan pekerjaan. Pengalaman kerja dapat dilihat dengan seberapa lama dalam bekerja. Pengalaman kerja dapat menentukan seberapa cepat seseorang beradaptasi dengan lingkungan kerjanya dan tingkat wawasan dalam bekerja. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perusahaan perlu melakukan pelatihan terhadap SDM yang dimiliki, Pelatihan adalah sebuah proses yang sistematis yang dapat mengubah tingkah laku seseorang dalam mencapai tujuan sebuah organisasi (Menurut Griffin, 2004 dalam Delanno & Deviani, 2013).

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah sebuah mesin dalam menjalankan seluruh kinerja sistem informasi. Sebuah teknologi dalam organisasi mencakup menangkap masukan, menyimpan serta mengakses data, menjalankan model, menghasilkan dan menyampaikan informasi, dan mengendalikan seluruh sistem. Dalam sistem teknologi informasi yang berbasis komputer, teknologi mencakup beberapa komponen yaitu komputer, perangkat lunak (*software*), penyimpanan data diluar, dan telekomunikasi (Mulyadi, 2010).

Menurut Lindawati (2012), dalam industri perbankan penerapan teknologi informasi akan berdampak yang cukup signifikan mengingat bahwa industri tersebut sebagian besar aktivitasnya berhubungan dengan aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, penganalisaan dan penyajian laporan yang digunakan untuk kepentingan para nasabahnya. Tujuan utama dari teknologi informasi adalah untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam transaksi saat transaksi dilakukan secara manual dan dapat memberikan informasi laporan keuangan yang lebih akurat serta tepat waktu yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan bisnis.

Namun dibalik kecepatan dan keakuratan dalam memberikan informasi laporan keuangan, menurut Yosefrinaldi (2013) teknologi informasi memiliki kelemahan yaitu sistem komputer tidak cepat dalam beradaptasi ketika ada perubahan sistem dalam perusahaan, pembuatan sistem terkomputerisasi cenderung memakan waktu yang cukup lama, membutuhkan biaya yang tinggi dalam pemasangan instalasi, dituntut untuk

memiliki sumber daya yang kompeten agar dapat menjalankan sistem, data yang disimpan mudah rusak, dan komputer kurang peka terhadap pengaruh lingkungan.

5. Kapasitas Auditor Internal

a. Pengertian Auditor Internal

Auditor internal adalah orang yang bertugas dalam organisasi yang tugasnya melakukan audit didalam sebuah organisasi. Audit internal bertugas mengawasi dan memberikan penilaian secara independen terhadap kinerja apakah sesuai dengan prosedur yang ditentukan atau tidak. Kegiatan dari auditor internal adalah mengawasi dan memberikan penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi dari sistem pengendalian internal dalam organisasi. Tanpa auditor internal sebuah organisasi tidak memiliki sebuah informasi internal tentang bagaimana kinerja organisasi tersebut (Widyaningtias, 2014).

b. Fungsi dan Tujuan Auditor Internal

Salah satu komponen dari bentuk pengendalian yang dibentuk oleh manajemen adalah auditor internal. Auditor internal melakukan pemeriksaan dan menilai apakah pengendalian dalam suatu organisasi berjalan sebagaimana yang telah ditentukan. Fungsi auditor internal tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya orang-orang yang mempunyai pengetahuan yang cukup dan kemampuan untuk

berhubungan dengan orang lain. Keberhasilan dari fungsi auditor internal juga ditentukan oleh dorongan serta keinginan dari pimpinan tertinggi dari sebuah organisasi (Imansari, Rani 2015).

Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik sebuah organisasi harus memiliki auditor internal yang memiliki kemampuan berstandar, baik nasional maupun internasional. Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang mencakup pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), dan sikap kerja (*attitude*).

6. Asuransi Syariah

A. Pengertian Asuransi Syariah

Menurut fatwa dewan syariah nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah (*Ta'min, Takaful, Tadhmun*) merupakan usaha untuk saling tolong menolong dan melindungi antara pihak satu dengan yang lainnya melalui investasi dalam bentuk *tabarru'*, memberikan pengembalian untuk menghadapi risiko yang tidak terduga melalui akad yang sesuai dengan prinsip syariah.

Asuransi syariah adalah penjaminan atas dasar *tabarru'* antara para peserta asuransi untuk menghadapi ketidakpastian atau risiko tertentu sesuai dengan prinsip syariah (Yanti, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah adalah bentuk aktivitas saling memikul atau

menanggung risiko antara peserta asuransi satu sama dengan lain menjadi penanggung atas risiko peserta yang lainnya.

B. Perbedaan Asuransi Syariah dan Konvensional

Letak perbedaan antara asuransi syariah dengan konvensional adalah terletak pada bagaimana sebuah risiko tersebut ditanggung dan dikelola, asuransi syariah menggunakan sistem tolong menolong dalam membagi risiko antara peserta asuransi (*risk sharing*) sedangkan asuransi konvensional dalam sistem operasionalnya menggunakan sistem *transfer of risk*. Dalam penanggungan risiko dan pengelolaan dana peserta asuransi, asuransi syariah tidak diperbolehkan adanya *gharar*, *maysir* dan *riba*. Ketiga larangan harus dihindari dalam asuransi syariah, hal tersebut merupakan pembeda utama antara asuransi syariah dengan konvensional.

C. Prinsip Asuransi Syariah

Menurut Amrin (2011), prinsip-prinsip dalam pengelolaan asuransi syariah meliputi :

a. Prinsip *Tauhid*

Azas yang digunakan dalam perusahaan asuransi syariah bukanlah hanya meraih keuntungan yang besar, melainkan untuk dapat mengimplementasikan nilai syariah dalam industri asuransi. Sedangkan dari peserta asuransi syariah adalah bertujuan untuk saling tolong-menolong bukan semata-mata

untuk mencari perlindungan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

b. Prinsip Keadilan

Dalam mekanisme asuransi syariah harus benar-benar adil terhadap para pesertanya. Perusahaan asuransi syariah tidak diperbolehkan mempersulit serta merugikan para peserta asuransi seperti adanya unsur dana hangus, dll.

c. Prinsip Tolong Menolong

Pada hakikatnya perusahaan asuransi syariah adalah saling tolong menolong antara peserta satu sama lain yang mengalami musibah. Perusahaan tidak berhak melakukan klaim atau mengambil dana *tabarru'* dari nasabah. Keuntungan yang diperoleh perusahaan yaitu berupa *ujrah* atau dana yang diperoleh dari hasil pengelolaan dana *tabarru'* dari para peserta asuransi.

d. Prinsip Amanah

Asuransi syariah dituntut untuk amanah dalam melakukan pengelolaan dana serta klaim oleh pesertanya. Perusahaan tidak boleh semata-mata hanya mengejar keuntungan yang besar tanpa memikirkan peserta asuransi, sebaliknya para peserta asuransi tidak boleh mengada-ada atau berbohong tentang terjadinya sebuah musibah atau kejadian demi mendapatkan klaim.

e. Prinsip Saling Rela

Peserta asuransi syariah dananya dikelola oleh perusahaan asuransi syariah dan rela dananya dialokasikan kepada peserta lainnya yang sedang mengalami musibah. Demikian juga perusahaan asuransi rela melakukan tugasnya dan tetap amanah dalam mengelola dana tersebut.

f. Prinsip Menghindari *Gharar*, *Maysir* dan *Riba*'

Perusahaan asuransi syariah harus menerapkan konsep *sharing of risk* dan berpedoman pada akad *tabarru'* yang sesuai dengan prinsip syariah guna menghindari perbuatan *gharar*, *maysir* dan *riba*'.

7. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan dari sebuah perusahaan dalam tempo waktu tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan sebuah kinerja dalam perusahaan (SAK,2009). Laporan keuangan terbitkan oleh perusahaan sebagai hasil dari proses akuntansi untuk bisa memberikan informasikan kepada pihak-pihak terkait.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi mengenai suatu perusahaan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan bagi para pemakai sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil kinerja dari manajemen serta merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen dari sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan. Pemakai laporan keuangan tersebut melihat kinerja dari sebuah perusahaan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Bentuk pengambilan keputusan tersebut misalnya keputusan ketika akan menjual atau menahan investasi mereka didalam perusahaan (SAK, 2004)

c. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki manfaat kepada berbagai pihak, karena dapat memberikan informasi yang digunakan penggunaanya dalam dunia bisnis untuk pengambilan keputusan. Pemakai laporan laporan keuangan meliputi investor, karyawan, kreditor, pemerintah beserta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Beberapa pemakai laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan antara lain (SAK, 2009):

a) Investor

Investor merupakan penanam modal didalam sebuah perusahaan. Penanam modal memiliki risiko yang selalu melekat dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Investor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

b) Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Informasi tersebut dapat menjadi indikator untuk menilai perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun serta kesempatan kerja.

c) Pemberi Jaminan

Pemberi jaminan menggunakan informasi keuangan untuk menentukan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d) Pemerintah

Pemerintah dan lembaga-lembaga dibawahnya memiliki kepentingan dalam menggunakan informasi keuangan untuk menilai alokasi sumber daya dan aktivitas-aktivitas dari perusahaan. Informasi tersebut digunakan untuk pemerintah dalam menetapkan peraturan pajak, dasar kebijakan yang baru, untuk mengatur aktivitas perusahaan dan digunakan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

e) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat mengetahui kondisi kemakmuran terakhir dari perusahaan serta rangkaian aktivitas.

d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif ciri dalam membuat informasi akuntansi sehingga dapat mencapai tujuannya. Berikut merupakan karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan panduan standar akuntansi (PSAK) :

a) Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dengan mudah dipahami oleh para penggunanya serta dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang mudah dimengerti oleh para pengguna.

b) Relevan

Agar informasi didalam laporan keuangan dapat digunakan oleh para penggunanya, informasi yang disajikan didalamnya memiliki kualitas yang relevan agar dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dalam proses pengambilan keputusan.

c) Materialitas

Informasi keuangan dapat dikatakan memiliki nilai materilialitas apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pemakai atas dasar laporan keuangan tersebut.

d) Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan menyajikan setiap fakta secara jujur. Informasi memiliki kualitas yang bebas dari kekeliruan dan bebas dari pengertian yang menyesatkan serta dapat diandalkan oleh para pemakainya.

e) Penyajian jujur

Informasi laporan keuangan menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa-peristiwa yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

f) Subtansi Mengungguli Bentuk

Setelah informasi disajikan secara wajar dan jujur serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, selanjutnya peristiwa tersebut perlu dicatat serta disajikan sesuai dengan realitas dan substansi yang sesuai dengan keadaan ekonomi dan bukan hanya secara bentuk hukumnya.

g) Netralitas

Informasi yang disajikan harus bebas dari ketergantungan kepada pihak tertentu dan diarahkan kepada para kebutuhan umum pemakai.

h) Pertimbangan sehat

Saat melakukan penyusunan laporan keuangan diperlukan unsur kehati-hatian saat melakukan perkiraan yang penuh ketidakpastian seperti piutang yang tidak tertagih, perkiraan manfaat aset serta

masa suatu perusahaan dan tuntutan klaim garansi yang mungkin timbul.

i) Kelengkapan

Dalam penyajian laporan keuangan harus lengkap dalam biaya serta batasan materialitas. Informasi laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan suatu entitas lain atau laporan keuangan periode sebelumnya. Perbandingan dapat dilakukan baik secara eksternal maupun internal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan dengan membandingkan penerapan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan eksternal dapat dilakukan dengan membandingkan entitas lain yang menggunakan sistem akuntansi yang sama.

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penerapan sistem akuntansi yang baik, akan menjadikan akuntan perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas serta memberikan informasi bagi seluruh elemen perusahaan dalam rangka untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengendalian internal merupakan prosedur dan kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan guna untuk menghasilkan informasi keuangan yang andal serta terpatuhinya seluruh peraturan dan hukum didalam perusahaan

(Rosdiani, 2011). Menurut Gondodiyoto (2007), tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan efektivitas, dan mendorong terpatuhinya peraturan serta kebijakan dalam perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan, sistem pengendalian internal bertujuan untuk menjaga keterandalan data akuntansi sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal dalam perusahaan yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas demikian juga sebaliknya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Rosdiani (2011) menghasilkan kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtias (2014) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan dan tanggung jawab suatu individu dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi suatu

individu berperan penting dalam menyusun laporan keuangan suatu organisasi sehingga kompetensi individu yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Sumber daya manusia merupakan elemen terpenting dan sebuah bergerak didalam sebuah organisasi yang dapat menentukan keberhasilan dari tujuan organisasi tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudianta & Erawati (2012) dan Soimah (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmila, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang dapat dihasilkan dari sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya. Peranan dari teknologi informasi adalah untuk memperkecil *human eror* serta dapat meningkatkan keterandalan dari laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang

berkualitas, selain itu fungsi teknologi informasi dapat meminimalisir kesalahan yang timbul dari sumber daya manusia (Wahyuningtias, 2014).

Jadi dapat disimpulkan selain berfungsi untuk mengurangi kesalahan yang berasal dari sumber daya manusia, teknologi informasi dapat mempercepat dalam pengolahan data sehingga teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam sebuah organisasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudianta & Erawati (2012) mengatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Surastiani (2015) mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Pengaruh Kapasitas Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Auditor internal merupakan orang yang berkompeten dan independen yang melakukan evaluasi bukti-bukti keterangan dengan tujuan untuk mempertimbangkan dan melaporkan kesesuaian dari hasil yang telah diperiksa dengan kriteria yang sudah ditetapkan (Gondodiyoto, 2007).

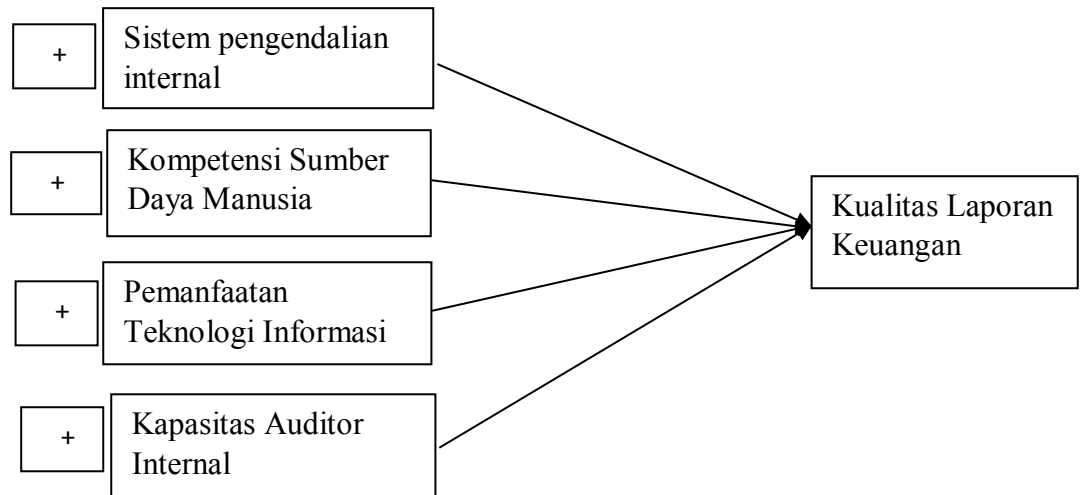
Audit dapat mengurangi risiko informasi, yaitu risiko bawaan informasi yang digunakan oleh kreditor, investor dan pihak-pihak lain yang menilai risiko usaha tidak akurat. Auditor keuangan memberikan keyakinan

kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Rosdiani, 2011).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Rosdiani (2011) mengatakan bahwa kapasitas auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wahyuningtias (2014) menyatakan bahwa kapasitas auditor internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₄ : Kapasitas Auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

C. Model Penelitian



Gambar 2.1